

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan periode krusial dalam mengembangkan diri individu secara psikologis, profesional, fisiologis, dan sosial. Perubahan multidimensi ini memengaruhi kemampuan adaptasi mereka terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. Saat ini mahasiswa terbukti inspiratif, kompetitif, eksperimental, dan bersemangat di dunia perkuliahan.

Fenomena yang berkaitan dengan kesuksesan pembelajaran tercermin dari prestasi akademik. Universitas atau akademisi memainkan peran penting dalam mencapai perkembangan secara keseluruhan (Hassan et al., 2023). Kualitas mahasiswa dari proses pendidikan akan membentuk karakter, membangun *soft skill* dan *hard skill* selama menempuh masa studi. IWE merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas akademik mahasiswa. IWE mencakup nilai-nilai islami seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab serta penerapan spiritual. IWE telah terbukti mendorong perilaku positif dalam berbagai lingkungan, termasuk pendidikan. Mahasiswa dengan etos kerja Islami yang kuat cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu mengelola waktu serta usaha secara efektif untuk mencapai keberhasilan akademik.

Islamic work ethic merupakan prinsip yang berpijak pada ajaran Islam, yang mengajarkan bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah, serta mendorong sikap jujur, tekun, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi keadilan serta kebermanfaatan sosial (Ali & Al-Owaihan, 2008). *Islamic work ethic* (IWE) dapat didefinisikan sebagai suatu nilai atau sistem kepercayaan yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah mengenai pekerjaan. IWE menciptakan pengaruh yang baik terhadap sikap kerja yang positif seperti kerja keras, komitmen dan dedikasi

terhadap pekerjaan dan sikap kerja lainnya yang mana hal ini dapat memberikan keuntungan bagi individu dan organisasi.

IWE menerapkan tujuan bekerja tidak hanya sekedar menyelesaikan pekerjaan, tapi untuk mendorong keseimbangan pertumbuhan pribadi dan hubungan sosial. Kehidupan bersosial didukung untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan membangun keseimbangan kehidupan individu dan sosial (Pradana & Mikhriani, 2017). Nilai yang terkandung dalam IWE didasari niat; ketelitian dan pengetahuan (*itqan*); kemahiran dan efisiensi (*ihsan*); ketulusan (*ikhlas*); hasrat untuk keunggulan (*al falah*); taqwa ; keadilan; kejujuran (*amanah*); kesabaran; dan moderasi disiplin dan kerjasama.

Studi tentang IWE telah memperoleh perhatian para peneliti sikap dan prilaku masyarakat muslim (Mohammad et al., 2015) karena mampu meminimalisir terjadinya penyimpangan prilaku atau prilaku kontraproduktif. Perilaku kontraproduktif dapat terjadi dalam berbagai situasi, termasuk dalam dunia akademik dimana mahasiswa sebagai pelaku. Penelitian IWE pada umumnya dilakukan dalam konteks perilaku etika karyawan dalam organisasi atau perusahaan.

Namun demikian penerapan IWE dapat diteliti dalam konteks pendidikan tinggi dimana mahasiswa sebagai objek penelitian, misalnya kebutuhan kesehatan mental mahasiswa saat ini, serta beragamnya stresor yang mereka hadapi, menunjukkan pentingnya mengkaji kesejahteraan psikologis pada populasi ini dan menentukan sumber daya psikologis yang efektif untuk meningkatkannya (Moreno-Montero et al., 2024). Penyesuaian dan pengalaman akademis itu kompleks karena adanya konflik dan perubahan signifikan yang berkaitan dengan lingkungan universitas. Hal ini terkait langsung dan tidak langsung dengan keberhasilan akademis, atribut lulusan, motivasi dan independensi. Penyesuaian akademis adalah konstruk multidimensi yang dinilai dalam empat area fungsi mahasiswa: penyesuaian sosial, penyesuaian kelembagaan, prestasi akademis, dan penyesuaian emosional pribadi (Hassan et al., 2023).

Penyesuaian akademik secara signifikan berkaitan dengan keberhasilan akademik, kesejahteraan, modal psikologis, dan emosi positif yang berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan. Modal psikologis dikonseptualisasikan sebagai sumber daya terbaik untuk ekspresi positif. Modal psikologis adalah kondisi mental dengan efikasi yang kuat dan perilaku positif. Keunggulan akademik dianggap sebagai prediktor dan pendorong prestasi akademik individu. Terdapat korelasi yang signifikan dan kuat antara prestasi akademik dan modal psikologis (Hassan et al., 2023). Dengan mempertimbangkan lingkungan universitas, keragaman sosial, kompleksitas, keadaan emosi, dan konsekuensi dapat ditemukan dalam proses pendidikan. Individu menerima dukungan sosial subjektif dari satu sama lain. Individu yang cemas dan stres merasakan bias kognitif dan emosi. Dukungan sosial memediasi antara karakteristik negatif ini dan kepuasan sosial secara signifikan. Ini mengurangi kecemasan, emosi negatif, ketidakberdayaan dan kesepian (Wang et al., 2025). Sementara literatur yang luas berpendapat bahwa dukungan sosial berasosiasi positif dengan modal psikologis. Ini memperkuat penyesuaian akademis dengan kehidupan akademis dalam domain seperti penyesuaian akademis dan prestasi akademis, karena penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penyesuaian akademis memengaruhi keberhasilan akademis.

Penelitian yang menghubungkan antara IWE dan Kinerja Akademik didasari oleh pertimbangan : 1. Lebih dari 90% mahasiswa Universitas Andalas beragama Islam, 2. Studi sebelumnya mendukung bahwa IWE dan psychological capital dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa dan hasil dari penelitian tersebut adalah berpengaruh. Hubungan antara IWE dan PsyCap dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dan berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Nilai kerja Islami dapat memperkuat modal psikologis, sehingga mahasiswa lebih mampu menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang produktif dan positif (Vanno et al., 2014). Selain itu, adanya mediasi *Psychological Capital*

dalam hubungan antara IWE dan prestasi akademik memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Etos kerja Islami dapat berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi individu dari perilaku kontraproduktif, membantu mereka untuk tetap fokus pada tugas-tugas yang mendukung keberhasilan akademik. PsyCap merupakan cerminan kepribadian dan karakter individu yang memiliki efek yang kuat pada beberapa hasil kerja seperti kesuksesan karir dan keseimbangan kehidupan kerja, kinerja, dan kepuasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Etika Kerja Islam (*Islamic Work Ethic*) terhadap Kinerja Akademik dengan *Psychological Capital* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Selanjutnya dengan memahami hubungan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi praktis dalam pengembangan strategi pendidikan yang mendukung pengembangan mahasiswa secara menyeluruh cerminan kepribadian dan karakter individu yang memiliki efek yang kuat pada beberapa hasil kerja seperti kesuksesan karir dan keseimbangan kehidupan kerja, kinerja, dan kepuasan.

Penelitian tentang kinerja akademik telah banyak dibahas pada studi sebelumnya, namun tidak banyak yang mempertimbangkan kaitannya dengan *Islamic Work Ethic* (IWE) dan *Psychologi Capital*. Kinerja akademik merupakan cerminan dari hasil dan proses belajar mahasiswa. Salah satu indikator yang memberikan cerminan terhadap kualitas belajar yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Berikut data IPK lulusan Intake D3 Manajemen dalam 3 tahun terdekat

Tabel 1.1 IPK Lulusan D3 Intake Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

JURUSAN	TAHUN LULUS	WISUDA	IPK	RATA-RATA
MANAJEMEN	2023	I	3,4	3,42
		II	3,5	
		III	3,3	

AKUNTANSI	2024	IV	3,4	3,58
		V	3,5	
		I	3,6	
		II	3,6	
		III	3,6	
	2025	IV	3,5	3,53
		V	3,6	
		I	3,6	
		II	3,6	
	2023	III	3,4	3,5
		IV	3,52	
		I	3,3	
		II	3,5	
		III	3,5	
	2024	IV	3,6	3,56
		V	3,6	
		I	3,5	
		II	3,5	
		III	3,6	
	2025	IV	3,6	3,56
		V	-	
		I	3,5	
		II	3,5	
		III	3,5	
		IV	3,7	

Sumber : Data Lulusan D3 Intake FEB Universitas Andalas

Tabel 1.1 menampilkan data mengenai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan program D3 Intake Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Andalas berdasarkan jurusan, tahun kelulusan, serta periode wisuda. Data ini mencakup dua jurusan, yaitu Manajemen dan Akuntansi, untuk tahun kelulusan 2023 hingga 2025. Secara umum, dapat dilihat bahwa rata-rata IPK lulusan pada kedua jurusan berada pada kategori sangat memuaskan, dengan nilai rata-rata di atas 3,40. Pada jurusan Manajemen, rata-rata IPK lulusan tahun 2023 sebesar 3,42, meningkat pada tahun 2024 menjadi 3,58, dan sedikit menurun pada tahun 2025 menjadi 3,53. Hal ini menunjukkan adanya tren peningkatan kualitas akademik pada tahun 2024, yang kemudian relatif stabil di tahun berikutnya. Sementara itu, pada jurusan Akuntansi, rata-rata IPK lulusan

tahun 2023 adalah 3,50, meningkat menjadi 3,56 pada tahun 2024, dan tetap stabil dengan rata-rata 3,56 pada tahun 2025.

Jika dibandingkan antara kedua jurusan, terlihat bahwa jurusan Akuntansi memiliki rata-rata IPK yang sedikit lebih tinggi dibandingkan jurusan Manajemen pada sebagian besar periode. Hal ini dapat mengindikasikan adanya konsistensi prestasi akademik yang baik di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi. Dari perspektif akademik, stabilitas dan peningkatan IPK dari tahun ke tahun menunjukkan adanya komitmen terhadap etos belajar dan kedisiplinan akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

Fenomena ini dapat pula dikaitkan dengan penerapan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kejujuran prinsip-prinsip yang sejalan dengan *Islamic Work Ethic* (etika kerja Islami). Nilai-nilai tersebut dapat mendorong peningkatan kinerja akademik mahasiswa, terutama apabila diimbangi dengan faktor *Psychological Capital*, seperti kepercayaan diri, optimisme, dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, data pada tabel ini dapat dijadikan gambaran empiris awal mengenai performa akademik mahasiswa D3 Intake FEB Universitas Andalas yang relevan dengan penelitian mengenai Pengaruh *Islamic Work Ethic* terhadap Kinerja Akademik dengan *Psychological Capital* sebagai variabel mediasi.

Tabel 1.2 Pra Interview Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
		Responden 1	Responden 2	
1.	Sejauh mana Etika Kerja Islam (IWE) mempengaruhi Kinerja Akademik anda seperti Motivasi Belajar?	<p>Etika Kerja Islam membuat saya mampu bersungguh-sungguh ketika belajar karena saya meyakini menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah. Misalnya, saya merasa belajar bukan sekedar untuk nilai, tapi untuk keberkahan dan manfaat. Hal ini membuat saya lebih tekun, mampu untuk menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu, dan mampu untuk konsisten dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.</p>	<p>Bagi saya, IWE memang penting, tetapi menurut saya motivasi belajar lebih banyak muncul dari kebutuhan akademik, seperti nilai yang bagus atau kelulusan. Namun, ketika saya mengingat nilai-nilai Islam tentang disiplin, amanah, dan kerja keras, itu membantu saya tetap berusaha menjadi faktor yang lebih baik meskipun tidak selalu menjadi utama</p>	<p>IWE dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi pengaruhnya berbeda pada setiap individu: ada yang memperkirakan motivasi utama, ada pula yang melihatnya sebagai faktor pendukung.</p>
2.	Apakah menurut anda <i>Psychological Capital</i> seperti Harapan, Optimisme, Resiliensi dan efikasi	<p>Sangat berpengaruh. Ketika saya mempunyai harapan tinggi dan percaya</p>	<p>Saya merasakan pengaruhnya, terutama ketika menghadapi kesulitan.</p>	<p>PsyCap dipersepsikan berpengaruh nyata terhadap kinerja akademik, walaupun</p>

No	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
		Responden 1	Responden 2	
	diri berpengaruh terhadap prestasi akademik Anda?	<p>terhadap kemampuan saya sendiri, saya lebih mencoba hal-hal baru, seperti melakukan penelitian. Optimisme membuat saya tidak mudah menyerah, resiliensi membantu bangkit saat gagal, dan <i>self-efficacy</i> meningkatkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan ujian.</p>	<p>Misalnya, saat menghadapi ujian yang sulit, optimisme membantu saya tidak putus asa. Tapi, sejurnya saja, tidak selalu mudah menjaga resiliensi. Kadang saya tetap stres, tapi <i>PsyCap</i> membantu saya bertahan.</p>	tingkatannya berbeda.
3.	Menurut Anda, apakah IWE membantu meningkatkan <i>PsyCap</i> Anda?	<p>Ya, nilai-nilai IWE seperti ikhlas, kerja keras, dan sabar membuat saya lebih optimis dan kuat menghadapi tantangan akademik. Misalnya, ketika gagal dalam penelitian, saya meyakini semua hikmahnya, sehingga saya tetap semangat. Itu</p>	<p>Kadang iya, kadang tidak. Ketika saya benar-benar menjalankan IWE seperti disiplin prinsip waktu dan amanah, saya merasa lebih percaya diri dan terarah. Tapi kalau lagi ditekankan, meskipun ingat nilai Islam, tidak selalu langsung</p>	IWE berpotensi meningkatkan <i>PsyCap</i> , terutama jika nilai IWE benar-benar dipraktikkan dalam kesekharian.

No	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
		Responden 1	Responden 2	
		menumbuhkan resiliensi dan kepercayaan diri.	membuat saya tangguh.	
4.	Jika <i>PsyCap</i> meningkat, apakah Anda merasa secara langsung berdampak pada hasil akademik?	Tentu saja. Saat saya lebih optimis dan yakin, hasil akademik saya juga lebih baik. Misalnya, ketika menulis skripsi, rasa percaya diri membuat saya bisa menyelesaikan lebih cepat, dan nilai juga bagus. <i>PsyCap</i> memberi energi positif yang langsung tercermin pada prestasi.	Saya merasakannya, meski tidak selalu. Saat <i>PsyCap</i> tinggi, saya bisa menghadapi ujian atau tugas sulit lebih tenang dan hasilnya lebih baik. Namun, ada juga faktor lain seperti kesehatan atau dukungan dosen yang ikut menentukan.	<i>PsyCap</i> dapat menjadi mediator penting antara IWE dan kinerja akademik, walaupun faktor eksternal tetap mempengaruhi.
5.	Faktor apa saja (di luar IWE dan <i>PsyCap</i>) yang menurut Anda juga mempengaruhi kinerja akademik Anda?	Lingkungan belajar, dukungan dosen, dan manajemen waktu sangat berpengaruh. Misalnya, dosen yang memberikan bimbingan jelas membuat saya lebih mudah belajar. Selain itu, keluarga yang mendukung	Bagi saya, fasilitas kampus, kondisi kesehatan, serta stres juga berpengaruh besar. Meski punya <i>PsyCap</i> tinggi, kalau tidak ada dukungan fasilitas atau saya sedang sakit, hasil akademik bisa tetap menurun.	Selain IWE dan <i>PsyCap</i> , faktor kontekstual seperti dukungan lingkungan, fasilitas, kesehatan, dan stres manajemen sangat mempengaruhi kinerja akademik.

No	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
		Responden 1	Responden 2	
		jug menambah motivasi.		

Sumber : Hasil Wawancara Mahasiswa Intake FEB Universitas Andalas 2025

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana Pengaruh *Islamic Work Ethic* (IWE) terhadap Kinerja Akademik mahasiswa D3 Intake FEB Universitas Andalas?
2. Bagaimana Pengaruh *Islamic Work Ethic* (IWE) terhadap *Psychology Capital*?
3. Bagaimana Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Kinerja Akademik mahasiswa D3 Intake FEB Universitas Andalas?
4. Bagaimana *Psychological Capital* memediasi pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Akademik mahasiswa D3 Intake FEB Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian pada penelitian ini diantaranya :

1. Menguji dan Menganalisis Pengaruh *Islamic Work Ethic* (IWE) terhadap Kinerja Akademik mahasiswa D3 Intake FEB Universitas Andalas
2. Menguji dan Menganalisis Pengaruh *Islamic Work Ethic* (IWE) terhadap *Psychology Capital*
3. Menguji dan Menganalisis Pengaruh *Psychology Capital* terhadap Kinerja Akademik mahasiswa D3 Intake FEB Universitas Andalas
4. Menguji dan Menganalisis *Psychological Capital* memediasi pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Akademik mahasiswa D3 Intake FEB Universitas Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan Manfaat Penelitian pada penelitian ini diantaranya :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen mengenai gambaran mengenai Pengaruh *Islamic Work Ethic* (IWE) terhadap Kinerja Akademik dengan *Psychological Capital* sebagai Variabel Mediasi.
2. Sebagai referensi dalam penghasilan untuk peningkatan Kinerja Akademik
3. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Akademik

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan skripsi hanya membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkenan dengan Kinerja Akademik. Agar pembahasan yang dilakukan tidak keluar dari sasaran yang di harapkan maka penulis hanya membatasi masalah sebagai variabel bebas *Islamic Work Ethic* (IWE) dan *Psychological Capital* sebagai Variabel Terikat.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Ruang Lingkup dan sistematika penulisan. Bab II merupakan tinjauan literatur yang meliputi landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran. Bab III merupakan metodologi penelitian. Bab III akan dijelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data. Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasannya. Selain itu, pada bab ini akan menjelaskan analisis dari hasil dan melihat perbandingan hasil teliti dengan kriteria yang digunakan untuk membuktikan dugaan-dugaan dari hipotesis penelitian. Dan Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

